

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN FAKTOR
KEAGENAN TERHADAP STRUKTUR MODAL**
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2017)

Karina Nidea

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta Jalan Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Telp: +62 274 387656, Fax: +62 274 387646

Email : karina.nidea@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of managerial ownership, institutional ownership, size of company, business risks, the structure of assets, capital structure and profitability. The object in this research is the mining sector companies listed on the Indonesia stock exchange 2013 period up to 2017. The technique of sampling in this research is purposive sampling and obtained samples of as many as 40 companies. Analytical tools used in this study is the analysis of multiple linear regression through the Eviews 9. The results of this research show that institutional ownership, managerial ownership, firm size effect and negative and not significant to the structure of capital. A positive and influential business risk not significantly to capital structure. The structure of assets of significant positive effect against the capital structure influential negative Profitability significantly to capital structure.

Keywords: *capital structure, managerial ownership, institutional ownership, size of company, business risks, the structure of assets, profitability.*

PENDAHULUAN

Saat ini persaingan yang terjadi antar perusahaan baik pada sektor industri maupun jasa dalam dunia bisnis dan ekonomi semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk yang dihasilkan, sumber daya manusianya, maupun teknologi yang digunakan. Namun untuk memiliki keunggulan itu semua, perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar pula. Untuk mengatasi ketersediaan dana yang ada, perusahaan harus cermat dan teliti dalam mencari sumber dana yang digunakan untuk

membayai investasi yang akan dilakukan. Manajemen keuangan adalah salah satu bidang fungsional yang terlibat dalam pengelolaan tersebut.

Kebijakan struktur modal merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk menentukan komposisi pendanaan yang akan digunakan perusahaan. Komposisi pendanaan ini berasal dari dua sumber yaitu sumber internal dan eksternal. Sumber pendanaan internal berupa laba ditahan, pinjaman dari pemilik perusahaan, dan keuntungan dari penyusutan aktiva tetap. Sedangkan sumber pendanaan eksternal berasal dari hutang jangka panjang atau obligasi dan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersifat permanen.

Penelitian mengenai struktur modal telah banyak dilakukan sebelumnya. Sehingga penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal untuk pengambilan keputusan pendanaan suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dan beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti beberapa variabel seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, risiko bisnis, struktur aset, dan profitabilitas

KAJIAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

1. Struktur Modal

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan (yang tercermin dari harga saham perusahaan), kalau keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan. (Husnan, 2000).

Agency Theory membahas tentang adanya hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak di mana satu atau lebih prinsipal menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka yang biasanya berkaitan dengan pendelegasian beberapa wewenang dalam pembuatan keputusan kepada agen.

Pecking Order Theory teori ini disebut *pecking order* karena teori ini menjelaskan perusahaan menyukai internal financing (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan), apabila pendanaan dari luar diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Trade-off Theory, MM dan para pengikutnya mengembangkan teori pertukaran struktur modal. MM menunjukkan bahwa hutang adalah suatu hal yang bermanfaat karena bunga merupakan pengurang pajak, tetapi hutang juga membawa biaya-biaya yang dikaitkan dengan kenyataan kebangkrutan.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan besaran persentase saham yang oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Struktur kepemilikan menunjukkan bahwa variabel yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh hutang dan ekuitas tetapi juga ditentukan oleh presentase kepemilikan saham oleh manajemen dan institusi.

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor-investor institusional seperti perusahaan investasi, bank, dan perusahaan lain. Kepemilikan saham institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

5. Risiko Bisnis

Risiko bisnis (*business risk*) adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Risiko bisnis merupakan risiko yang mencakup *intrinsik business risk*, *financial leverage risk*, dan *operating leverage risk* (Brigham & Houston, 2001).

6. Struktur Aset

Struktur asset adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang (Mamduh, 2004). Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya

perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang menggunakan tingkat hutang relatif kecil mempunyai tingkat pengembalian sangat tinggi atas investasi (Brigham & Houston, 2001). Tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian pendanaan secara internal.

PENURUNAN HIPOTESIS

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal

Kepemilikan manajerial merupakan besaran persentase saham yang oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Peningkatan kepemilikan saham oleh pihak manajerial akan membuat manajer lebih berhati-hati dalam berhutang karena dengan berhutang manajer harus bekerja keras untuk melunasi hutang tersebut, jika manajer gagal maka dapat mengancam posisinya dalam perusahaan. Manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambil dan kerugian jika keputusan yang diambil salah. Dengan demikian menurut teori agensi semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial maka hutang yang akan digunakan semakin rendah. Penelitian yang mendukung hipotesis tersebut yaitu hasil penelitian dari (Wimelda & Marlinah, 2013)

yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Struktur Modal

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan akan semakin besar. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional memiliki wewenang lebih besar dibanding pemegang saham kelompok lain untuk cenderung memilih proyek beresiko dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang tinggi. Dengan hutang yang tinggi juga dapat mendisiplinkan kinerja manajer, dengan hutang yang tinggi manajer akan lebih bekerja keras agar dapat melunasi hutang. Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh (Laksana, 2016) menunjukkan adanya pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap struktur modal.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Size (Ukuran Perusahaan) Terhadap Struktur Modal

Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan untuk operasional perusahaan, baik itu dari hutang maupun modal sendiri. Perusahaan yang ukurannya relative besar akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar jika dana internal tidak mencukupi. Hal ini disebabkan kebutuhan dana perusahaan juga meningkat seiring dengan ukuran perusahaan tersebut. Sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa jika penggunaan dana internal tidak mencukupi, maka digunakan alternative kedua dengan hutang

(Husnan, 2000). Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh (Yuke & Hadri, 2005), (Putria & Erni, 2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H3 : *Size* (ukuran perusahaan) berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Semakin tingginya tingkat hutang akan semakin tinggi pula kemungkinan kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki laba berfluktuasi akan menghadapi ketidakpastian kemampuan mengumpulkan dana untuk melunasi hutangnya. Berdasarkan hal tersebut perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan berusaha menjaga hutangnya agar tidak membahayakan keberlangsungan perusahaan. Sehingga terdapat hubungan negatif dan signifikan antara risiko bisnis terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh Yuke dan Hadri (2005) yang menunjukkan risiko bisnis berhubungan negative dan signifikan terhadap struktur modal.

H4 : Risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang lebih banyak karena perusahaan cenderung lebih mudah mendapatkan akses dalam berhutang. Semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih dipercaya oleh kreditur untuk berhutang. Perusahaan lebih dipercaya karena dengan aset tetap yang besar maka itu dapat dijadikan jaminan kepada kreditur. Hal ini sesuai dengan teori (Brigham & Houston, 2001), bahwa

perusahaan yang asetnya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak hutang (Laksana, 2016). Maka struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang mendukung dilakukan (Bunga & Taufik, 2015), (Nurmadi, 2013), (Wimelda & Marlinah, 2013) yang menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

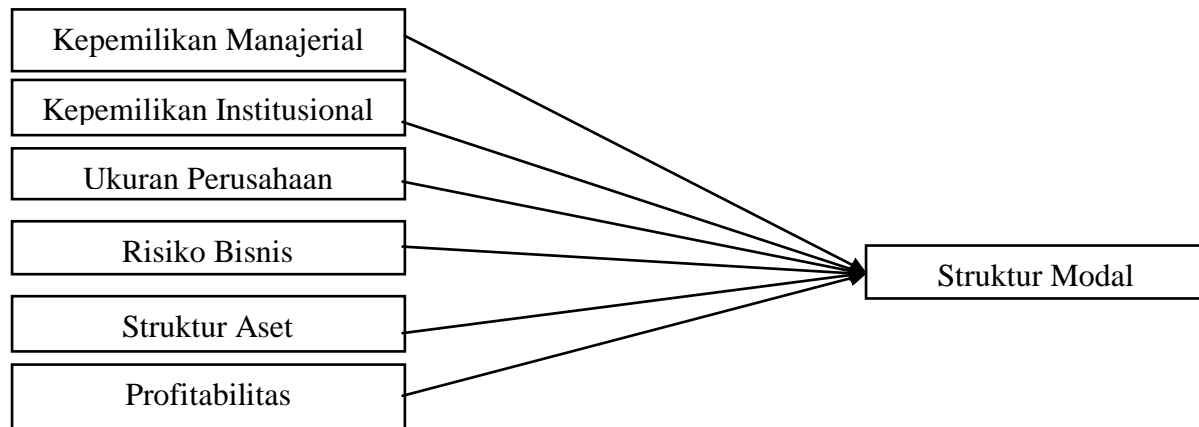
H5 : Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan hutang untuk membiayai investasi. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan untuk memperoleh sebagian besar pendapatan dari dana internal. Peningkatan profitabilitas akan meningkatkan laba ditahan, sesuai dengan *pecking order theory* yang mempunyai kecenderungan pendanaan pertama dengan dana internal berupa laba ditahan, sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan demikian, tingkat profitabilitas akan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian yang mendukung hipotesis tersebut adalah penelitian Putra dan Erni (2010), Friska (2011), Wimelda dan Marlinah (2013), Bunga dan Taufik (2015) juga mendukung hal tersebut dimana profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H6 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

MODEL PENELITIAN



METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Jenis Data

Data yang dipergunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat yang akan mempergunakan data tersebut baik untuk informasi maupun untuk bahan penelitian. Data sekunder yang berupa laporan tahunan yang diperoleh dari www.idx.co.id dan rasio-rasio yang diperoleh melalui *Indonesia Capital Market Directory*.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI tahun 2013-2017
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31

Desember secara konsisten dari tahun 2013-2017.

3. Perusahaan pertambangan yang memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi - informasi serta data - data yang diperlukan dengan cara mempelajari dan mengklasifikasi dokumen - dokumen atau bahan-bahan yang tertulis yang relevan, baik dari perpustakaan maupun pencarian melalui internet.

Definisi Operasional Variable Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio menggunakan ratio total hutang dengan modal sendiri (Laksana, 2016) :

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas akhir tahun}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial (MNJ)

Kepemilikan manajerial (MNJ) merupakan besarnya kepemilikan manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer.

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki direktur dan komisaris}}{\text{jumlah saham yang beredar di masyarakat}}$$

b. Kepemilikan Institusional (INST)

Merupakan besarnya presentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusi yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh perusahaan (Wimelda & Marlinah, 2013). Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio yang menggunakan rumus :

$$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar di masyarakat}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural (Ln) dari total aset, yang dirumuskan sebagai berikut (Sansoethan, 2016) :

$$Size = Ln(\text{Total Aset})$$

d. Risiko Bisnis

Pengukuran risiko bisnis dalam penelitian ini menggunakan nilai varian dari ROA (*return on asset*) selama 3 tahun berturut-turut. (Yuke & Hadri, 2005).

$$RISK = STD ROA$$

e. Struktur Aset

Struktur aset didefinisikan sebagai penentuan seberapa besar jumlah alokasi untuk masing-masing komponen aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung struktur aset adalah sebagai berikut (Sansoethan, 2016):

$$\text{Struktur aset} = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$$

f. Profitabilitas

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah persentase laba bersih setelah pajak atau Earning After Tax (EAT) dari seluruh total ekuitas (Susanti, 2015):

$$ROE = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat distribusi normal atau tidaknya data yang dianalisis. Pengujian ini untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Sminov* diketahui total data 53 dengan besar signifikasinya sebesar 0,084 lebih besar dari α (0,05). Hal ini berarti data residual berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1.641235
Most Extreme Differences	Absolute	0.114
	Positive	0.114
	Negative	-0.056
Test Statistic		0.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4.2

Variable	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
MNJ	3.297433	2.324598
INST	2.905742	2.684101
SIZE	0.025774	1.394362
RISK	8.837265	1.691382
SA	8.937026	1.568100
PROF	1.151470	1.607925

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi untuk masing-masing variabel tidak terjadi multikolenieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila nilai Obs*R-squared lebih besar dari tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
F-statistic	2.026376	Prob. F(6,46)	0.0812

Dari tabel Harvey, dapat dilihat bahwa nilai Prob. F adalah sebesar $0.0812 > \alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat dikatakan penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan model regresi ini layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Autocorelation Test: Durbin Watson				
DI	Du	Dw	4-du	4-dw
13,177	18,166	1,898344	21,834	26,823

Dari nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 2,1834 maka dapat disimpulkan bahwa $DU < DW < (4-DU)$ dengan nilai $dU < DW < 4-dU = 1,8166 < 1,898344 < 2,1834$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokolerasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, risiko bisnis, struktur aset, profitabilitas terhadap variabel terikat (struktur modal) yang merupakan variabel dependennya. Hasil Pengujian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.44379	2.443726	-0.181604	0.8567
MNJ	-0.891921	1.815883	-0.491178	0.6256
INST	-0.330475	1.704624	-0.19387	0.8471
SIZE	-0.013641	0.160544	-0.084968	0.9327
RISK	2.203072	2.972754	0.741088	0.4624
SA	11.99642	2.989486	4.012869	0.0002
PROF	-2.991658	1.073066	-2.787954	0.0077

Berdasarkan hasil pengujian regresi di atas diketahui dapat dibentuk sebuah persamaan sebagai berikut:

$$y = (-0.44379) + (-0.891921) \text{ MNJ} + (-0.330475) \text{ INST} + (-0.013641) \text{ SIZE} + 2.203072 \text{ RISK} + 11.99642 \text{ SA} + (-2.991658) \text{ PROF}$$

1. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil perhitungan persamaan regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial sebesar -0.891921. Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0.491178 dan nilai signifikansi sebesar 0.6256. Maka tidak terdapat pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap struktur modal, sehingga hipotesis satu ditolak.

2. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil perhitungan persamaan regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar -0.330475. Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0.19387 dan nilai signifikansi sebesar 0.8471. Maka tidak terdapat pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap struktur modal, sehingga hipotesis dua ditolak.

3. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil perhitungan persamaan regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0.013641. Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0.084968 dan nilai signifikansi sebesar 0.9327. Maka tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis tiga ditolak.

4. Risiko Bisnis

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil perhitungan persamaan regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien variabel risiko bisnis sebesar 2.203072. Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0.741088 dan nilai signifikansi sebesar 0.4624. Maka tidak terdapat pengaruh signifikan risiko bisnis terhadap struktur modal, sehingga hipotesis empat ditolak.

5. Struktur Aset

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil perhitungan persamaan regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien variabel struktur aset sebesar 11.99642. Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 4.012869 dan nilai signifikansi sebesar 0.0002. Maka terdapat pengaruh signifikan struktur aset terhadap struktur modal, sehingga hipotesis empat diterima.

6. Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil perhitungan persamaan regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar -2.991658. Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2.787954 dan nilai signifikansi sebesar 0.0077. Maka terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap struktur modal, sehingga hipotesis empat diterima.

Uji F

Berdasarkan tabel 4.8 *F-test* diperoleh nilai F hitung sebesar 4.949026 dengan nilai signifikansi 0.000556. Nilai signifikansi dalam uji ini menunjukkan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi stuktur modal atau dapat

dikatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, risiko bisnis, struktur asset dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

Tabel 4.6 Hasil Uji F

F-statistic	4.949026
Prob(F-statistic)	0.000556

Uji Koefisien Determinansi R²

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R²* sebesar 0.313025. Hal ini berarti bahwa 31,3% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, risiko bisnis, struktur asset dan profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 68,7% struktur modal dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lainnya diluar model.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinan

R-squared	0.392291
Adjusted R-squared	0.313025

KESIMPULAN

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2013-2017, yang menunjukkan bahwa H1 ditolak.

2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2013-2017, yang menunjukkan bahwa H2 ditolak.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2013-2017, yang menunjukkan bahwa H3 ditolak.
4. Risiko Bisnis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2013-2017, yang menunjukkan bahwa H4 ditolak.
5. Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2013-2017, yang menunjukkan bahwa H5 diterima.
6. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2013-2017, yang menunjukkan bahwa H6 diterima.

SARAN

1. Untuk penelitian selanjutnya memasukkan variabel makroekonomi lain seperti inflasi dan kebijakan suku bunga Bank Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya agar mengambil sektor lain selain pertambangan seperti keuangan agar didapat sebuah hasil penelitian baru tentang struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Bunga, & Taufik. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *Study and Accounting Reseach*, 49-58.
- Husnan, S. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE.
- Laksana, I. F. (2016). Pengaruh Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen, Tangibility, Size, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18.
- Nurmadi, R. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 170-178.
- Putria, & Erni. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal . *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 179-188.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sansoethan, D. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- Susanti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-15.
- Taufiq, A. K., & Paulus, B. H. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Struktur Modal. *Journal of Accounting*, 1-11.
- Wahidawati. (2002). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepeilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan : Sebuah Prespektif Theory Agency*, 1-10.
- Wimelda, L., & Marlinah, A. (2013). Variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor non keuangan. 200-213.
- Yuke, & Hadri. (2005). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Kajian Bisnis dan Manajemen*, 1-15.

